

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
SEFTIANTI RIA SUDARMA
NIM. 11470121

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seftianti Ria Sudarma

NIM : 11470121

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”** adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Yang Menyatakan



Seftianti Ria Sudarma
11470121

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seftianti Ria Sudarma
NIM : 11470121
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 November 2017

Yang menyatakan,



Seftianti Ria Sudarma
NIM. 11470121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Seftianti Ria Sudarma

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Seftianti Ria Sudarma
NIM	:	11470121
Judul Skripsi	:	Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

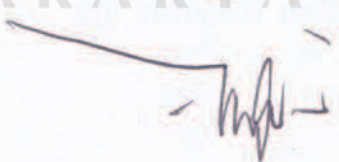
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2017

Pembimbing Skripsi,


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 195604121985031007

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari 7 Desember 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Seftianti Ria Sudarma
NIM : 11470121
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2018
Konsultan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 19700407 199703 001

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B.1/UN.02/DT/PP.009/1/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Seftianti Ria Sudarma
NIM : 11470121
Telah di Munaqasyahkan pada : 7 Desember 2017
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 195604121985031007

Penguji I

Penguji II

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19791011/2009121003

Dr. Zainal Arifin, M.Si.
NIP. 1980324/2009121002

Yogyakarta, **08 JAN 2018**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199703 1 003

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(Q.S. Luqman: 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an 31: 13, Al-Qur'an Tajwid, Jakarta: Kementrian Agama, 2010.

PERSEMBAHAN



**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَلِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pencipta semesta alam kepadanya kami memuji, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Kami berlandung kepada Allah dari jiwa-jiwa kami, keburukan amal-amal perbuatan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada petunjuk baginya. Sholawat, serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi-Nya, Rosul-Nya, Kekasih-Nya dan Cahaya-Nya, Muhammad saw, beserta seluruh keluarganya, keturunannya, sahabat-sahabatnya, dan juga para auliya' Allah, syuhada', shiddiqin, dan orang-orang sholih, serta para pengikut beliau dari golongan mukminin dan mukminat yang senantiasa menegakan kalimat tauhid dan sunah Rosulullah SAW hingga akhir zaman. *Amma ba'du*.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Penyusun menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

3. Dr. Zainal Arifin, M. S. I selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingan dan dukungan selama peneliti menjadi mahasiswa Kependidikan Islam.
5. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya dalam memberi bimbingan, arahan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa dan masyarakat.
7. Bapak Subandriya dan Ibu Ngatini orang tua yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, doa restu yang telah diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan senantiasa mendoakan penulis.
8. Semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Rekan-rekan Jurusan Kependidikan Islam 2011, sahabatku Herwin, Muhtamah, Nursaadah, Anindya dan Artha. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat yang berlipat ganda atas bantuan dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Sebuah karya pasti tidak ada yang sempurna, tetapi setidaknya apa yang peneliti lakukan memberi manfaat bagi para pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 25 November 2017

Penulis



Seftianti Ria Sudarma

NIM: 11470121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7

E. Kerangka Teori.....	8
F. Telaah Pustaka.....	14
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	25
 BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	27
B. Tujuan Pendidikan Karakter di Indonesia	34
 BAB III PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF UNDANG- UNDANG NO 20 TAHUN 2003	
A. Konsep Pendidikan Karakter	39
B. Bentuk-bentuk Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa.....	51
C. Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Nasional di Indonesia	69
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 : Bentuk-bentuk Karakter	55
Tabel 3.1 : Indikator Karakter Jujur	59
Tabel 3.2 : Indikator Karakter Toleran	60



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.0 : Alur Pikir Pembentuk Karakter	40
Bagan 3.1 : Konteks Mikro Pembentuk Karakter.....	47
Bagan 3.2 : Konfigurasi Pendidikan Karakter	55
Bagan 3.3 : Konteks Makro Pendidikan Karakter	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Sertifikat PPL - KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL/ IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL/ TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seftianti Ria Sudarma, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Skripsi. Tahun 2017. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Karakter adalah kepemilikan akan “hal-hal baik”. Upaya untuk membentuk individu berkarakter dilakukan melalui pendidikan karakter yang merupakan usaha sadar untuk menjadikan setiap individu memiliki karakter yang diharapkan. Sistem pendidikan nasional dalam batas pendidikan karakter diharapkan menghasilkan insan yang berkualitas, misalnya sejumlah orang yang dipercaya untuk menduduki posisi strategis di semua sektor dan di tengah-tengah masyarakat. Dalam membangun karakter budaya bangsa, lingkungan pendidikan harus mengarah pada penciptaan lingkungan keluarga yang sarat dengan nilai (agama, budaya, dan kebangsaan). Selain itu, kehidupan di sekolah juga harus mengupayakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* dan *filosofis*. Mengkaji dan menggali data-data masa lalu dan mengaitkannya dengan berbagai data yang relevan di masa sekarang. Penelitian ini mengkaji secara ilmiah berbagai literatur-literatur yang relevan terhadap tema. Sehingga menjadi bahan analisis dengan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Grounded* artinya data yang diperoleh kemudian diuraikan berdasarkan data analisis menjadi konsep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dijelaskan secara implisit tentang pendidikan karakter yang berlandaskan pada sistem pendidikan nasional. Konsep dasar pendidikan karakter di Indonesia merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Sehingga dirumuskan bentuk-bentuk karakter utama diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dan yang menjadi tolok ukur Pendidikan Indonesia berdasarkan kualitas masukan peserta didik dan hasil yang optimal dengan indikator upaya yang dilaksanakan.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dihadapkan pada krisis moral yang dapat menghambat pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan bukan sekedar media untuk mengembangkan kemampuan peserta didik saja, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan tujuan Pancasila. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan nasional dirancang untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi yang dianggap tepat.

Pendidikan diyakini dapat mewujudkan kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan Plato bahwa terdapat dua tujuan dasar pendidikan yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik maka masyarakat yang bijak menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan pendidikan.¹

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai perilaku non-edukatif, seperti banyaknya fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis sekolah, praktek korupsi dan masih banyak kesewenang-wenangan yang terjadi di

¹ Thomas Lickona, Uyu Wahyudin (ed.), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 24.

lingkungan sekolah. Tanpa pendidikan karakter, kejernihan pemahaman akan nilai moral yang bersifat ambigu menghambat dalam pengambilan keputusan yang berlandaskan kebijaksanaan. Maka pendidikan karakter bertugas memperluas wawasan peserta didik tentang nilai moral dan membuat mereka mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.²

Banyak keluhan masyarakat tentang tata krama, etika, dan kreativitas siswa saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Padahal, ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Didik Suhardi, Direktur Pembinaan SMP, Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bahwa Pendidikan budaya dan karakter bangsa ini cenderung pada implementasi, harus dipraktikkan sehingga titik beratnya bukan pada teori. Karena itu, pendidikan ini seperti *hidden curriculum*.³

Anak-anak yang hidup dengan rendahnya kesadaran moral kini makin memprihatinkan, guru mereka mengatakan bahwa penyebab utamanya karena mereka berasal dari keluarga yang bermasalah. Bagian lain dari faktor yang muncul adalah media massa dan tempat-tempat yang umumnya dikunjungi. Pada umumnya, seorang anak SD biasa menghabiskan waktu 30 jam dalam seminggu untuk menonton televisi yang menyiarkan berbagai macam acara yang cenderung kurang edukatif dan miskin akan nilai moral. Selain itu peran lingkungan tempat tinggal dan tempat bermain saat diluar

²Djoko Dwiyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012), hlm. 37

³Endro Yuwanto, "Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun", *Republika*, 18 Januari 2010.

sekolah yang kurang kondusif juga menjadi pemicu kemerosotan moral anak masa kini. Ditambah lagi budaya materialisme dan konsumerisme menjadi ancaman baru, dimana uang menjadi dewa pengendali kebutuhan dan tujuan utama pembentukan nilai masyarakat. Uang menjadi dasar kebenaran hingga nilai moral dikesampingkan.⁴

Hal di atas berlanjut hingga memunculkan trend remaja menyangkut penyimpangan moral dan sosial yang sedang marak terjadi, diantaranya: kekerasan dan vandalisme, pencurian, kecurangan, tidak menghormati figur otoritas, kekejaman pada teman sebaya (*bully*), pembunuhan, kefanatikan, bahasa yang kasar, pelecehan dan perkembangan seksual yang prematur, meningkatnya sifat egoisme/individualistik, budaya konsumerisme, menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara, serta perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol, prostitusi dan aborsi. Itulah sebagian besar kenakalan remaja yang menyebabkan banyak pihak merasa prihatin. Sebab disaat anak masih berada di dunia sekolah, seharusnya sibuk belajar dan bermain dengan sewajarnya namun yang terjadi malah banyak kasus kenakalan remaja dengan kecenderungan kriminalitas hingga pelanggaran hukum. Maka ditarik kesimpulan bahwa terjadinya kemunduran moral dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: keluarga yang bermasalah, efek negatif media massa dan cetak, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif hingga berkembangnya sikap egoisme, materialisme,

⁴ Thomas Lickona, Uyu Wahyudin (ed.), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 30.

kriminalitas serta pluralisme yang bertentangan dengan pendidikan nilai.⁵

Dalam Wikipedia, kekerasan (*bullying*) adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sering yang menyebabkan kerugian terhadap orang lain, baik melalui kata-kata yang mengganggu, tindakan fisik yang menyerang (termasuk kekerasan fisik atau mental, pengucilan, penysihan, intimidasi) atau bentuk kekerasan lain yang lebih halus, seperti manipulasi. *Bullying* tidak sama dengan *Occasional conflict* atau pertengkaran biasa yang umum terjadi pada anak. Konflik pada anak yang normal dan membuat anak belajar cara bernegosiasi dan bersepakat satu sama lain. Beberapa tindakan *bullying* yang sering ditemui di sekolah diantaranya: siswa yang sering mengucilkan teman dan memusuhinya, mengejek, menghina, mengancam, meminta dengan paksa, melukai fisik, mempermalukan teman dan masih banyak lagi.⁶

Melihat fenomena yang memprihatinkan para pendidik mulai berbicara tentang istilah “buta etika” yang menimpa para anak-anak dan remaja. Pendidikan karakter merupakan hal utama yang harus diterapkan pada siswa sejak usia dini. Pasalnya jika sudah menginjak usia remaja, akan sulit dalam mengubah karakter yang sudah terlanjur negatif. Salah satu cara yang bisa ditempuh yakni dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal, baik dalam mata pelajaran maupun dalam perilaku.⁷

Jika pendidikan lebih mementingkan kemampuan intelektual dan

⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 15

⁶Iwan Gunawan, “Kekerasan (*Bullying*) di Sekolah”, *Koran Tempo*, 29 April 2010.

⁷“Pendidikan Karakter dengan Kearifan Lokal”, *Kedaulatan Rakyat*, 23 April 2010.

kurang memperhatikan perkembangan karakter peserta didik, maka tidak dapat dipungkiri jika pendidikan dengan konsep ini akan menghasilkan peserta didik layaknya robot yang berakal namun berkepribadian kurang. Seperti fakta dewasa ini, banyak orang-orang pintar yang tersangkut kasus korupsi, tindak asusila serta penyimpangan moral lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dihadirkan dengan harapan dapat mengurangi potensi kemunduran moral anak bangsa. Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para *Nation Builder* Indonesia. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa mendapatkan prestasi terbaik dan diimbangi dengan moral yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi topik hangat yang belakangan ini dan sering disebut-sebut lagi. Banyak kalangan yang mensosialisasikannya, seperti sesuatu yang baru. Substansi pendidikan karakter sesungguhnya sudah diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Namun setelah dipahami pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yang dimaksud sudah mencakup pendidikan karakter. Sebagaimana digariskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, tampak bahwa tanpa mempertegas pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia sudah seharusnya mengembangkan karakter bangsa, karena sudah menjadi amanat undang-undang.

Melihat dari pemaparan dalam banyak literatur di atas, signifikansi dari permasalahan penelitian kami adalah telaah kritis terhadap konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pandangan ini memberikan inspirasi penulis untuk lebih jauh menyorot berbagai persoalan kontemporer pendidikan karakter di Indonesia yang

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional –UUSPN

bermuara pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep karakter yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional?
2. Bentuk-bentuk karakter seperti apa saja yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional?
3. Bagaimana acuan karakter yang dijadikan tolok ukur pada kualitas pendidikan nasional di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis konsep karakter yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Mengidentifikasi bentuk karakter yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Mengetahui acuan karakter yang dijadikan tolok ukur pada kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan secara umum. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan disiplin ilmu yang lainnya pada khazanah keilmuan di UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

2. Praktis

Dengan penelitian ini diharap akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca sekaligus bagi penulis yang berkenaan dengan telaah kritis konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

E. Kerangka Teori

Menurut Thomas Lickona, karakter terbagi atas beberapa bagian, sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini:⁹

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good, habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam

⁹Thomas Lickona, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

bersikap.¹⁰

Keutuhan manusia dilihat dari kemampuan mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik dan yang terpenting adalah hati menjadi sumber spirit menggerakkan semua komponen. Dari sinilah diperoleh makna sesungguhnya pendidikan karakter sendiri, sama halnya yang telah dijabarkan oleh David Elkind & Freddy Sweet karakter dimaknai sebagai:¹¹

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Sehingga yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja, karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pentingnya melibatkan aspek afektif dalam merealisasikan tindakan.¹² Keutuhan manusia tercapai ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang paling penting adalah hati sebagai sumber spirit yang dijadikan penggerak semua komponen. Hal ini jugalah yang dimaksudkan oleh Ki Hajar Dewantara

¹⁰Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta, Prenadamedia Group: 2014), hlm. 7.

¹¹*Ibid...*, hlm. 8

¹²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), hlm. 27.

dengan olah pikir, olah rasa, olah raga dan olah hati. Artinya pendidikan harus diarahkan pada pengolahan keempat aspek di atas.¹³

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pendidikan karakter terdapat nilai dari masing-masing domain, seperti pada domain pikir termasuk karakter cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikiran terbuka, produktif, berorientasi iptek dan reflektif. Domain hati mencakup karakter untuk beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani, pantang menyerah, rela berkorban serta berjiwa patriotik. Untuk domain raga mencakup karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, kooperatif, determinatif, kompetitif dan gigih. Sedangkan domain rasa meliputi karakter ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, tidak egois, dinamis dan beretos kerja tinggi.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹³Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan...*, hlm. 6.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa: dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasi dari Undang-Undang tersebut bahwa, pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Bila demikian, dengan melihat potret-potret dunia pendidikan saat ini, bisa dikatakan pendidikan belum mampu memenuhi tujuan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 di atas.¹⁴

Tujuan yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional sangat kompleks untuk membentuk peserta didik berkarakter utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan serta berkepribadian mantap, mandiri dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dan dipandang

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional –UUSPN.

sebagai unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Selain itu, hubungan baik peserta didik dengan lingkungannya menjadi acuan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Jika peserta didik mampu mengembangkan karakter sesuai yang dicita-citakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka kehidupan harmonis di masyarakat bisa diwujudkan.

Menurut Doni Koesoema seseorang hanya bisa dinilai apakah memiliki karakter yang kuat atau lemah. Dilihat dari kecenderungan pada dominasi genetika atau dominasi kondisi natural yang diterimanya selama ini. Pemilik karakter yang kuat adalah seseorang yang tidak mau dikuasai oleh realitas yang telah ada sejak awal. Sedangkan pemilik karakter yang lemah adalah dia yang tunduk pada kondisi yang diberikan padanya tanpa menguasainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mampu membangun dan merancang masa depannya sendiri serta tidak mau dikuasai oleh kondisi yang menghambatnya yang disebut berkarakter.¹⁵

Sedangkan konsep antropologis kodrati “kita bisa mengubah karakter”, jika tidak maka konsep kebebasan yang kita miliki tidak bermakna dan terkesan halusinasif. Pada dasarnya karakter itu bersifat dinamis sehingga masih bisa berubah. Tujuan pendidikan merupakan sebuah intervensi sadar yang terstruktur agar manusia dapat memiliki kebebasan sehingga semakin gesit dan lincah dalam menempa dan membentuk karakter

¹⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), hal 31

dirinya yang berhadapan dengan determinasi lingkungan.¹⁶

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal. Memahami pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa manusia sejak lahir, maksudnya potensi ini sangat tergantung bagaimana cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka terbentuk akhlak mulia dan sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak buruk.

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *ayyuh al walad* mendefinisikan *"Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya"*.

Dari beberapa pengertian pendidikan dan karakter di atas maka dapat diambil kesimpulan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan imam Bukhari sebagai

¹⁶Djoko Dwiyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012), hlm. 32

berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya:

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani. • (HR Bukhari)

Karakter tidak terlepas dari bawaan lahir seorang anak melainkan faktor lingkungan tempat tumbuh kembangnya juga sangat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik. Sehingga pendidikan karakter yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mewujudkan peserta didik dengan karakter dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar memiliki dimensi integratif yang berarti mengukuhkan moral intelektual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji melainkan bersifat kuratif secara personal dan sosial. Pendidikan karakter dipercaya menjadi salah satu penyembuh penyakit sosial. Karena pendidikan karakter menjadi jalan keluar proses perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama pendidikan karakter harus dilaksanakan.¹⁷

F. Telaah Pustaka

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun

¹⁷*Ibid...*, hlm. 37

lingkungan sehingga menjadi insan kamil.¹⁸

Thomas Lickona dalam *Educating for Character* menuturkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang secara sengaja untuk membuat seseorang memahami dan peduli akan bertindak atas dasar nilai-nilai yang etis. Di tengah berbagai masalah yang melanda bangsa ini. Para pemikir melontarkan gagasan pentingnya pendidikan karakter karena terbukti banyak manusia Indonesia yang pandai namun miskin nilai-nilai karakter sehingga berbalik menjadi kanibal bagi bangsanya sendiri.¹⁹ Lickona memperbarui suatu pandangan dasar tentang karakter yang menjadi ukuran paling baik dalam menilai individu, maka karakter pula yang menjadi ukuran paling baik dalam mengukur keberhasilan.

Sama halnya menurut Rukiyati fenomena degradasi moral dan meningkatnya kekerasan mengindikasikan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun karakter peserta didik menjadi orang baik. Diduga salah satu penyebabnya karena pendidikan nilai belum bersifat komprehensif, melainkan lebih bersifat kognitif.²⁰ Inilah yang menjadi ironi pendidikan Indonesia yang terjadi dewasa ini. Hingga saat ini sekolah masih fokus pada pencapaian akademik, dan baru menyadari bahwa perkembangan karakter sangat penting.

Sedangkan menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

¹⁸Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 14

¹⁹Thomas Lickona, Uyu Wahyudin (ed.), *Mendidik Untuk Membentuk...*, hlm. 36

²⁰Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, P. Priyoyuwono, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Dengan tujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia, masyarakat serta warga negara yang baik. Hakikatnya pendidikan karakter konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai yang luhur dan bersumber dari budaya bangsa Indonesia.

Karakter yang baik menurut Aristoteles, hidup dengan tingkah laku benar yang berhubungan dengan orang lain maupun diri sendiri. Karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan. Pengetahuan moral yang dimaksud mencakup: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, menentukan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan serta pengetahuan diri. Sedangkan perasaan moral meliputi: hati nurani, penghargaan diri, empati, menyukai kebaikan, kontrol diri dan kerendahan hati. Kemudian aksi moral yang dimaksud adalah kompetensi, kemauan serta kebiasaan.²¹

Pada dasarnya pendidikan agama islam juga memberikan penguatan karakter kepada peserta didik, tapi pada kenyataannya dengan banyaknya tindakan yang melanggar norma yang dilakukan oleh para pelajar belakangan ini menandakan bahwa pendidikan agama islam belum mampu secara maksimal memberi pengaruh positif. Oleh karena ini pemerintah kemudian memunculkan pendidikan karakter sebagai pendidikan tambahan yang diselipkan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dengan harapan bisa memberikan penguatan karakter pada peserta didik. Kini

²¹ Thomas Lickona, Irfan M. Zakkie (ed), *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

pendidikan budi pekerti menjadi pelajaran sub baru yang berisi tentang karakter dan dibungkus dengan materi pendidikan agama islam.²²

Nilai-nilai universal agama yang dijadikan dasar dalam pendidikan karakter menjadi penting karena sebagian besar keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai memang berasal dari agamanya yang menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter dalam dirinya. Dengan demikian, anak akan memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus berakhlak mulia. Terlepas dari perbedaan konsep mengenai pendidikan karakter di Indonesia, sangat diperlukan model pendidikan yang bukan hanya sebagai wahana menjadikan peserta didik cerdas saja melainkan memiliki karakter yang kuat.

Ada anggapan tentang nilai-nilai agama yang universal dapat dijadikan landasan pendidikan karakter. Seperti kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, kerja keras, tolong menolong, menegakkan keadilan, amanah, ksatria membela yang lemah, dan lain sebagainya. Namun sebagian tidak sependapat sebab kembali pada masyarakat indonesia yang majemuk dan pendidikan karakter di Indonesia tidak bisa didasarkan pada nilai agama universal. Nantinya akan muncul hegemoni agama yang dipeluk oleh mayoritas kepada kaum minoritas. Dikhawatirkan terjadi perbedaan pendapat yang akan menjadi isu sensitif di masyarakat. Padahal yang dimaksud nilai-nilai agama universal itu mencakup semua garis besar nilai-nilai luhur agama manapun.

²²Deasy Dewi Pratiwi, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 1.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, karakter penting pertama yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah yang semestinya mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan kegiatan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian berkarakter sebagaimana yang diharapkan.²³

Oleh karena itu, dimensi ketuhanan yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia tak menjadikan pendidikan berbasis sekuler. Karena dalam pendidikan sekuler, agama hanya akan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran tanpa menjadikannya dasar dari ilmu yang dipelajari. Sedangkan dalam pendidikan di Indonesia yang beranjak dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan yang mencakup dimensi ketuhanan akan menjadikan agama sebagai landasan, bukan memisahkan antara keduanya. Karena ketika keduanya dipisahkan, bagaimana tidak generasi yang dihasilkan itu adalah generasi muda yang berkepribadian ganda dan berperilaku buruk. Itulah Substansi penting pendidikan karakter sesungguhnya yang sudah diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hal ini menjadikan pendidikan karakter menarik untuk dikaji oleh

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hlm. 12.

berbagai sudut pandang baik ditinjau dari perspektif politik maupun akademik. Secara politik, pendidikan karakter telah dijadikan salah satu fokus dari delapan misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Kemudian dari sisi akademik, gagasan pendidikan karakter menjadi jiwa baru penelitian bagi para ilmuwan pendidikan, akademisi serta praktisi pendidikan di Indonesia. Aspek pendidikan karakter di Indonesia sendiri mengacu pada amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁴

Pemerintah mempertegas pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Pemerintah secara serius menggarap pendidikan karakter dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Rencana strategis pendidikan karakter disusun hingga tahun 2025, dengan harapan pembangunan karakter bangsa dapat berlangsung secara berkelanjutan. Bersamaan dengan pembangunan bidang lainnya, diharapkan watak luhur bangsa sebagai buah dari pendidikan karakter dapat membawa bangsa Indonesia menuju cita-cita masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila.

Disimpulkan beberapa definisi pendidikan karakter menurut beberapa pendapat para ahli Barat. Pertama, moralitas adalah karakter yang terukir dalam diri seseorang, karakter menjadi kekuatan batin. Kedua, karakter adalah manifestasi kebenaran yang menyesuaikan kemunculan pada realitas.

²⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan...*, hlm. 3.

Ketiga, karakter adalah adopsi kebaikan atau gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tak berujung dari potensi manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai. Keempat, karakter memiliki kekuatan terhadap diri sendiri dengan kata lain kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri. Terakhir, pengertian yang lebih umum yakni karakter merupakan sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.²⁵

Oleh sebab itu, alasan pendidikan karakter harus menjadi perhatian khusus menurut Thomas Lickona, diantaranya²⁶:

1. Adanya kebutuhan yang begitu mendesak akibat banyak kasus yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan pencerahan moral dan spiritual. Dimana dogma agama yang kini hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak berarti sebenarnya berdampak besar pada perkembangan moral seseorang. Terdapat penelitian *Psychology Today* yang menyatakan bahwa semakin religius seseorang, maka semakin kecil kemungkinan terlibat dalam tindakan negatif secara moral. Dan semakin muda usia seseorang maka semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku penyimpangan moral.
2. Proses integrasi nilai dan sosialisasi antara komunitas spiritual, lingkup keluarga serta peran sekolah. Disini peran ketiga elemen penting pembentukan karakter anak saling berinteraksi dan diharapkan dapat mengurangi masalah yang timbul akibat penyimpangan moral.

²⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan...*, hal 7.

²⁶Thomas Lickona, Uyu Wahyudin (ed.), *Mendidik Untuk Membentuk...*, hal 19.

Komunitas spiritual menjadi tameng bagi dampak buruk yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar yang kurang baik. Lantas lingkup keluarga yakni proses pendidikan pertama anak di rumah oleh orangtua dijadikan landasan awal dalam membentuk karakter anak. Kemudian disempurnakan dengan peran sekolah yang mengajarkan nilai-nilai dalam pelajaran dan sebagai tempat penerapan moral yang efektif. Orangtua adalah moral pertama anak yang memberi pengaruh paling bertahan lama karena anak akan berganti guru di sekolah sedangkan orangtua tetap sama sepanjang masa pertumbuhan. Hubungan orangtua dan anak merupakan signifikansi emosional khusus.

3. Namun yang terjadi dewasa ini, peranan sekolah sebagai tempat pendidikan moral menjadi lebih penting karena jutaan anak-anak yang hanya mendapat sedikit pendidikan moral dari orangtua akibat kesibukan dan hal lain serta ketika makna nilai yang sangat berpengaruh dan diperoleh dari tempat ibadah atau komunitas religius tidak diterapkan dan menghilang dari kehidupan. Sebab dogma agama kini dianggap sebagai hal yang membatasi ruang gerak sehingga lama-kelamaan ditinggalkan. Karakter berfungsi dalam lingkungan sosial, lingkungan yang sering menindas kepedulian moral kita, lingkungan terkadang menciptakan keasaan yang membuat banyak orang merasa bodoh jika melakukan hal-hal yang bermoral.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis yang ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutkan sebagai tradisi penelitian (*research tradition*). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*). Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data dan kondisi dikumpulkan, serta cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²⁷ **Metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur tertentu yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang yang berkaitan dengan pembahasan telaah kritis konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jenis penelitian ini adalah literatur (*library research*), Kajian pustaka (*library research*), merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup tentang; memilih teori-teori hasil penelitian,

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 52.

mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen dan menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori.²⁸ Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian ini. Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variable atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁹ Metode ini untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun/mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Grounded* artinya data yang diperoleh kemudian diuraikan berdasarkan data analisis menjadi konsep dan hipotesis berdasarkan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori menerangkan data.³¹ Dengan kata lain pendekatan penelitian untuk mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.³² Jadi hasil penelitian ditekankan pada

²⁸M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2001), hlm. 77.

²⁹Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

³⁰Winarni Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 147.

³¹Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 45.

³²*Ibid.*, hlm. 92.

gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis berusaha menelaah secara kritis konsep pendidikan karakter perspektif Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga gagasan yang dimaksudkan dapat diketahui.

3. Sumber data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk pertama kali. Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan data sekunder merupakan sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian serta data penunjang lainnya yang bersifat pelengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data baik primer maupun data sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka secara dokumentasi yaitu dengan menelusuri data yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis tentang pendidikan karakter menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian itu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah pembuktian. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi

dan berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Ketika data penelitian telah terkumpul, mulai dari yang primer sampai sekunder kemudian ditelaah dan dianalisa.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* atau suatu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui investigasi tekstual terhadap isi pesan yang terkandung dalam literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini. Dengan orientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan ide pemikiran melalui langkah-langkah interpretasi terhadap data yang diperoleh akan dihasilkan kesimpulan umum.

6. Pengambilan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan atau proses verifikasi yaitu kegiatan konfigurasi yang utuh, setelah diverifikasi kemudian ditinjau ulang pada catatan penelitian. Data yang terkumpul lalu dianalisis dan diverifikasi ulang yang nantinya terangkum dalam bagian kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi penelitian dimana satu dan yang lainnya saling berkaitan

³³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

membentuk pola sebagai satu kesatuan utuh. Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam empat Bab, di mana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang dimulai dengan menjelaskan istilah-istilah kunci yang termuat dalam judul skripsi ini sebagai sebuah penegasan akan makna yang penulis maksud dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selanjutnya membahas latar belakang secara berturut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pusaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum pemaparan tentang landasan pendidikan karakter di Indonesia.

Bab III adalah bab yang dibagi kedalam tiga sub bab. Pertama mengupas tentang konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua, membahas mengenai bentuk-bentuk pendidikan karakter. Ketiga, memaparkan acuan karakter yang dijadikan tolok ukur pada kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan, khususnya para konselor serta seluruh pembaca karya ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan telah disajikan. Ada beberapa hal yang menjadi konklusi mengenai konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adapun kesimpulan dari pemaparan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Hakikat pendidikan karakter sesungguhnya telah digali dan dikembangkan melalui pendidikan moral Pancasila, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah tempat terbaik untuk membangun pilar-pilar karakter dan budaya bangsa yang dimaksud. Oleh sebab itu, Kementrian Pendidikan memiliki pandangan bahwa salah satu solusi terbaik adalah dengan melakukan reorientasi terhadap nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Konsep dasar pendidikan karakter di Indonesia merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa yang mencakup aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).
2. Implementasi pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan insan kamil yang memiliki kepekaan sosial, berakhlak mulia, dan mampu

berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan kondusif serta bangsa yang maju dan bermartabat. Bentuk-bentuk karakter yang dimaksud dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 berdasarkan kajian empirik Pusat Kurikulum merupakan nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bentuk-bentuk karakter utama diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

3. Tolok ukur Pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan pada 2 aspek, yaitu: Pertama, mengukur kualitas masukan (input) peserta didik menjadi jaminan dengan hasil sebanding yang dijadikan indikator tentang upaya yang dilaksanakan. Kedua, mengukur hasil (output) yang optimal dengan pengelolaan Pendidikan karakter yang baik diharapkan dapat tercapai peserta didik berkarakter dan budaya bangsa. Sehingga konsentrasi pemerintah untuk mewujudkan Pendidikan nasional di Indonesia terhadap komponen 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi lulusan, Standar Pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar Sarana dan prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan serta Standar Penilaian Pendidikan.

B. Saran

Harus diakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Dibutuhkan masukan sebagai sarana intropeksi diri sehingga penelitian ini mampu bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Beberapa saran ingin diungkapkan peneliti sebagai bahan pertimbangan selanjutnya baik bagi pembaca maupun dalam rangka penelitian lebih lanjut.

1. Penelitian ini mengkaji mengenai konsep pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan bertujuan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.
2. Terkait dengan Peran pendidikan sangat strategis karena merupakan pembangun integrasi nasional yang kuat. Selain dipengaruhi faktor politik dan ekonomi, pendidikan juga dipengaruhi faktor sosial budaya, khususnya dalam aspek integrasi dan ketahanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya. 2012.
- , *Pendidikan Karkater membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Doni Koesoema, Albertus. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius. 2012.
- , *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Dwiyanto, Djoko. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Yogyakarta: Ampera Utama. 2012.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Handoyo, Eko dan Tijan. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press. 2010.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Lickona, Thomas *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1991.
- dan Irfan M. Zakkie (ed). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. 2013.
- dan Uyu Wahyudin (ed.). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

------. *Character Matter (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

M. Subana dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Mukhtar dan Erna Widodo. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous. 2000.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia. 2011

Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Surahman, Winarni. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1994.

Tuloli, Jassin dan Dian Ekawaty Ismail. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press. 2016.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

DOKUMEN

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025. Pemerintah Republik Indonesia. 2010.

Buku Induk Pembangunan Karakter. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta. 2010.

Desain Induk Pendidikan Karakter. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta. 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta. 2002.

Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta. 2011.

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan). Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta. 2011.

Pedoman Penulisan Skripsi. Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2003.

Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Kemdiknas Balitbang Puskur. Jakarta. 2010.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

JURNAL

Ajat Sudrajad, "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011.

Atikah Mumpuni dan Muhsinatun Siasah Masruri. "Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, April 2016.

Faridah Alawiyah. "Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter melalui Pendidikan di Indonesia". *Aspirasi*. Vol. 3, No. 1, Juni 2012.

Ichsan. "Pembelajaran Berbasis Perbedaan Individual". *Mukaddimah*, Vol. XV, No. 26 Januari - Juni 2009.

Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012.

Mukhamad Murdiono, Sapriya, Abdul Azis Wahab, Bunyamin Maftuh. "Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda Berkarakter Pancasila". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

Suprihatin, "Pendidikan Budi Pekerti: Studi Kasus di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. II, No. 1, 2010.

Syarifuddin, "Pengembangan Pendidikan Berdimensi Budi Pekerti" *Progresif Journal of Multiperspective Education*, Vol 1 No. 2 Januari 2010.

Widayati. "Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar melalui Peran serta Masyarakat". *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*. Tahun 24, Nomor 1, Januari 2016.

HASIL PENELITIAN

Aini, Neneng Siti Fatimah Nurul. *Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2012.

Pratiwi, Deasy Dewi. *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, P. Priyoyuwono. "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu

Pendidikan”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Suyadi. *Model Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam (Studi Implementasi Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini pada PAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Wahyudi. “Reaktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia”. Universitas Sebelas Maret. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Zahara, Rizky. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2013.

SURAT KABAR

“Pemerintah Luncurkan Program Pendidikan Karakter”, *Koran Tempo*, 29 April 2010.

“Pendidikan Karakter dengan Kearifan Lokal”, *Kedaulatan Rakyat*, 23 April 2010.

“Penguatan Nilai-nilai Luhur Akhlak Mulia”, *Pers Depdiknas*, 23 Agustus 2008.

Endro Yuwanto, “Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun”, *Republika*, 18 Januari, 2010.

Iwan Gunawan, “Kekerasan (*Bullying*) di Sekolah”, *Koran Tempo*, 29 April 2010.

Slamet, “Guru SMA Bertajuk Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Majalah Media*, edisi Maret, 2011.

INTERNET

<http://ramdanhamdani.gurusiana.id/article/tolak-ukur-keberhasilan-pendidikan-karakter-1755598>

http://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/strategi-pembangunan-karakter-bangsa_10.html



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/KI/02/PP.009/164 / 2015
Lamp : -
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Kepada Yth.
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

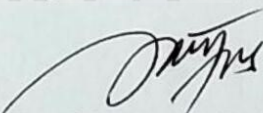
Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama	: Seftianti Ria Sudarma
NIM	: 11470121
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Telaah Kritis Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Seftianti Ria Sudarma
Nomor Induk : 11470121
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 21 Desember 2015

Judul Skripsi :

TELAAH KRITIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Ketua Jurusan KI



Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005



Nomor : UIN.2/KJ/PP.00.9/ /2018

Lamp :

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.

Drs. Jamroh Latief, M.Si.

Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : **TELAAH KRITIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Dirubah Menjadi : **KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



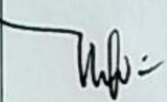
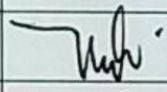
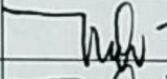
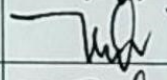
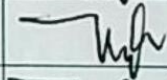
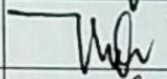
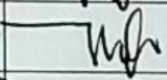
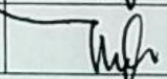
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

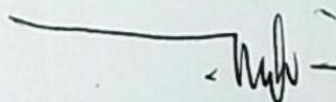
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Seftianti Ria Sudarma
2. NIM : 11470121
3. Pembimbing : Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
4. Mulai Bimbingan : 14 November 2015
5. Judul Skripsi : Telaah Kritis Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	16 November 2015	I	Penyempurnaan Proposal Skripsi BAB I, II, III	
2.	21 Desember 2015	II	Seminar Proposal	
3.	10 Maret 2016	III	Penelitian	
4.	8 Agustus 2016	IV	Rekap olah data	
5.	24 Oktober 2017	V	BAB IV	
6.	16 November 2017	VI	Konfirmasi Skripsi	
7.	23 November 2017	VII	Revisi	
8.	27 November 2017	VIII	ACC	

Yogyakarta, 27 November 2017

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 195604121985031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 3653/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

29 November 2017

Kepada
Yth : Kepala Perpustakaan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "TELAAH KRITIS KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Seftianti Ria Sudarma
NIM : 11470121
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Cepor, Sendangtirto, Berbah

untuk mengadakan penelitian di **Perpustakaan**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 26 Mei 2016
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
[Signature]
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : SEFTIANTI RIA SUDARMA

NIM : 11470121

Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Bantul Kota Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,65 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014



an Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Seftianti Ria Sudarma
NIM : 11470121
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

attn: Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Septianti Ria Sudarma

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i M. Nhil
NIP. 19600905 198603 1 006

Abdul Kholid
Presiden

M. Fauzi

ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Seftianti Ria S

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



D. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Lestari
NIP. 19840401 199403 1 0014

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.47.4937/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Seftianti Ria Sudarma :

تاريخ الميلاد : ٨ سبتمبر ١٩٩٢

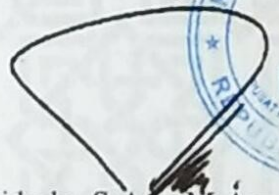
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Seftianti Ria Sudarma
 NIM : 11470121
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 27 September 2016



Yogyakarta PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.11.14104/2016

This is to certify that:

Name : **Seftianti Ria Sudarma**
Date of Birth : **September 08, 1992**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	49
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 01, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama : Seftianti Ria Sudarma
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pontianak, 8 September 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Cepor, Rt 03, Rw 02, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573
6. Alamat Yogyakarta : Cepor, Rt 03, Rw 02, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573
7. Email : chotian8@gmail.com
8. Hp : +6289672326210

DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Subandriya
2. Nama Ibu : Ngatini
3. Alamat : Cepor, Rt 03, Rw 02, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/ MI : SD Muhammadiyah Pajangan II Sleman
2. SMP/ MTs : SMPN 5 Banguntapan Bantul
3. SMA/ MA : MA Ibnul Qoyyim Sleman

Yogyakarta, 25 November 2017
Yang membuat,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seftianti Ria Sudarma
NIM: 11470121